

## BAB 4

### HASIL RANCANGAN

#### 4.1 Analisis Site

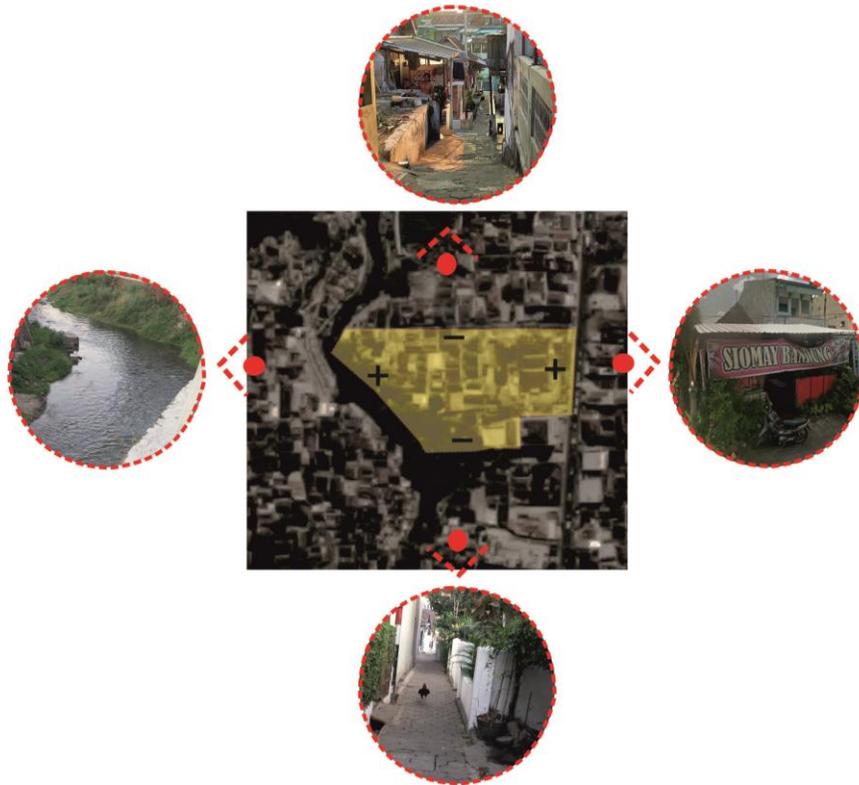
Ruang yang sudah dianalisis dari proses sebelumnya, akan diplotting didalam site agar selanjutnya mendapatkan denah yang sesuai. Analalisis site berdasarkan kriteria desain, secara klimatologi dan survey berupa observasi.

Gambar 3.1 kriteria desain



Gambar 4.1.1 Sirkulasi

Jalan utama menuju site adalah jala RE Martadinata, jalan ini dapat dijasikan jalur masuk dan keluar pada bangunanan. Jalan kampung dapat dijadikan jalan alternatif menuju site.



**Gambar 4.1.2 View Dari Site**

Pada bagian Utara dan selatan site memiliki view negatif yaitu ke arah perkampungan warga. Hal ini dapat ditanggulangi dengan peletakan vegetasi di area tersebut sehingga bangunan dengan view negatif dapat tertutup. Selain vegetasi dapat ditanggulangi dengan peletakan taman ataupun ruang komunal untuk menghindari ketimpangan sosial.

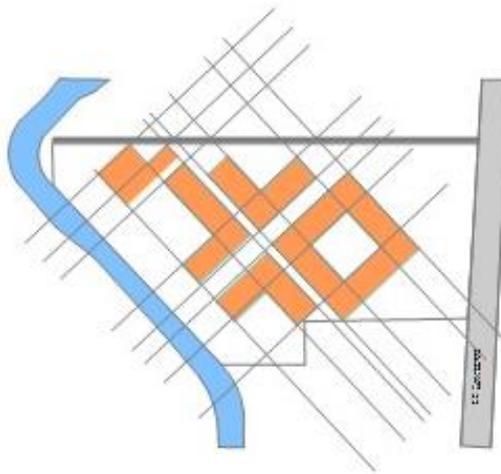
Pada bagian Timur dan Barat site memiliki view yang positif. Bagian Timur mengarah ke jalan RE Martadinata, sehingga bangunan berhubungan langsung dengan jalan utama. Namun terdapat permasalahan yaitu kebisingan dari jalan utama, hal ini dapat ditanggulangi dengan penanaman vegetasi, memundurkan bangunan dan penggunaan double skin sebagai fasad. Pada bagian Selatan site menghadap ke sungai Winonggo. Masa bangunan dapat diorientasikan menghadap ke sungai untuk mendukung program pemerintah M3K selain itu

banyak anak bermain di sungai, maka bantaran sungai dapat ditanggulagi dengan membuat area bermain yang aman bagi anak.

#### **4.2 Rancangan Tapak**

Perancangan kawasan tapak difokuskan pada peletakan gubahan masa yang mengorientasikan sungai sebagai halaman hunian. Dengan cara memiringkan masa bangunan  $45^{\circ}$  ke arah sungai. Kemiringan berfungsi untuk memaksimalkan

##### **Alternatif Desain 1**

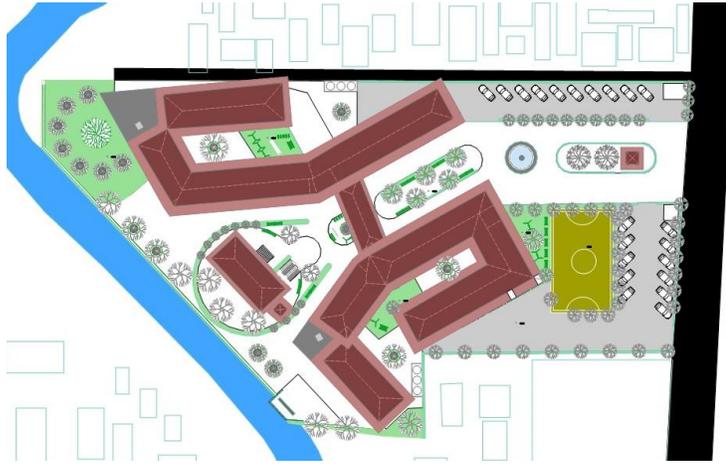


**Gambar 4.2.1 : Gubahan masa**

Sumber : Penulis, 2018

Peletakan bangunan dengan menggunakan sudut  $45^{\circ}$  dan arah hadap sungai. Alternatif desain ini kurang baik, masa akan menjadi banyak dan akan sulit untuk mengatur jarak antar masa bangunan. Jika masa bangunan berdekatan maka akan sulit untuk memasukan sinar matahari ke dalam bangunan.

## Alternatif Desain 2



**Gambar 4.2.2 : Situasi**

Sumber : Penulis, 2018

Rancangan alternatif 2 ini lebih baik dalam pengaturan peletakan masa karena peletakan mushola dan ruang serbaguna sebagai pusat dari bangunan. Ruang serbaguna sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk acara-acara tertentu seperti arisan.

Selain itu peletakan masa tidak hanya dipengaruhi oleh sudut  $45^0$  namun masyarakat yang tinggal di hunian tersebut tetap dapat melihat ke arah sungai.



### Gambar 4.2.3 : Site Plan

Sumber : Penulis, 2018

Rancangan tapak lebih menitik beratkan pada ruang terbuka hijau seperti lapangan sepak bola mini, taman bermain, taman, dan tempat untuk masyarakat berkumpul. Pintu utama berada di timur bangunan, dikarenakan terdapat jalan raya sehingga mudah untuk aksesnya. Tempat parkir roda 4 dan 2 berada di samping pintu masuk utama sehingga memudahkan penghuni maupun pengunjung untuk parkir.



Sumber : Penulis, 2018

Zonasi merah merupakan batas kendaraan bermotor baik roda 4 dan 2 untuk melintas, hal tersebut dikarenakan untuk menjaga keselamatan anak ketika bermain, karena sering sekali anak-anak saat bermain tidak memperhatikan lingkungan sekitar sehingga dapat membahayakan keselamatan anak.

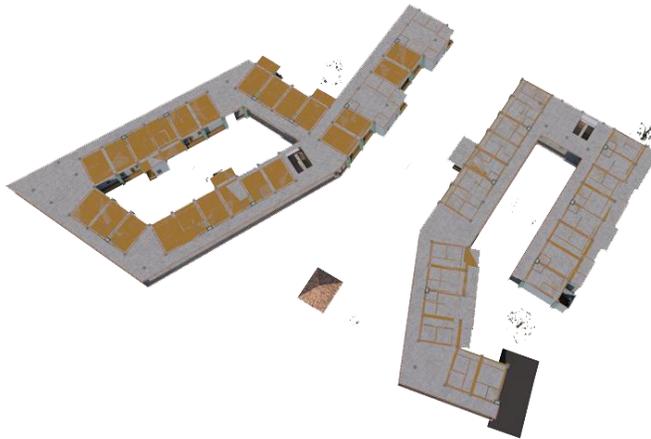
### 4.3 Rancangan Bangunan



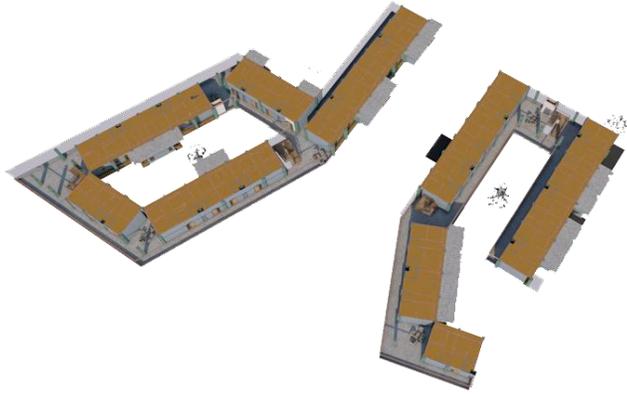
LANTAI 1  
MASA 1: Retail  
Kantor RT dan RW  
Perpustakaan  
R. MEE  
MASA 2 : Retail  
Kantor RT dan RW  
Perpustakaan  
R. MEE



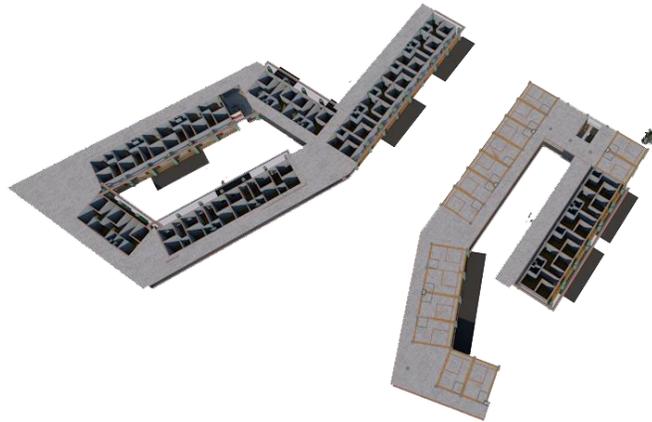
LANTAI 2  
Hunian 31 Unit  
R. Komunal  
Perpustakaan Mini



LANTAI 3  
Hunian 30 Unit  
R. Komunal  
Perpustakaan Mini



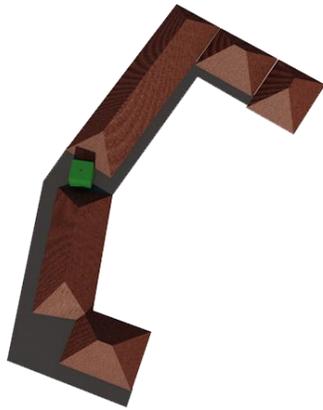
LANTAI 4  
Hunian 34 Unit  
R. Komunal  
Perpustakaan Mini



LANTAI 5  
Hunian 48 Unit  
R. Komunal  
Perpustakaan Mini



LANTAI 6  
Hunian 18 Unit  
R. Komunal  
Perpustakaan Mini  
Tangki Air

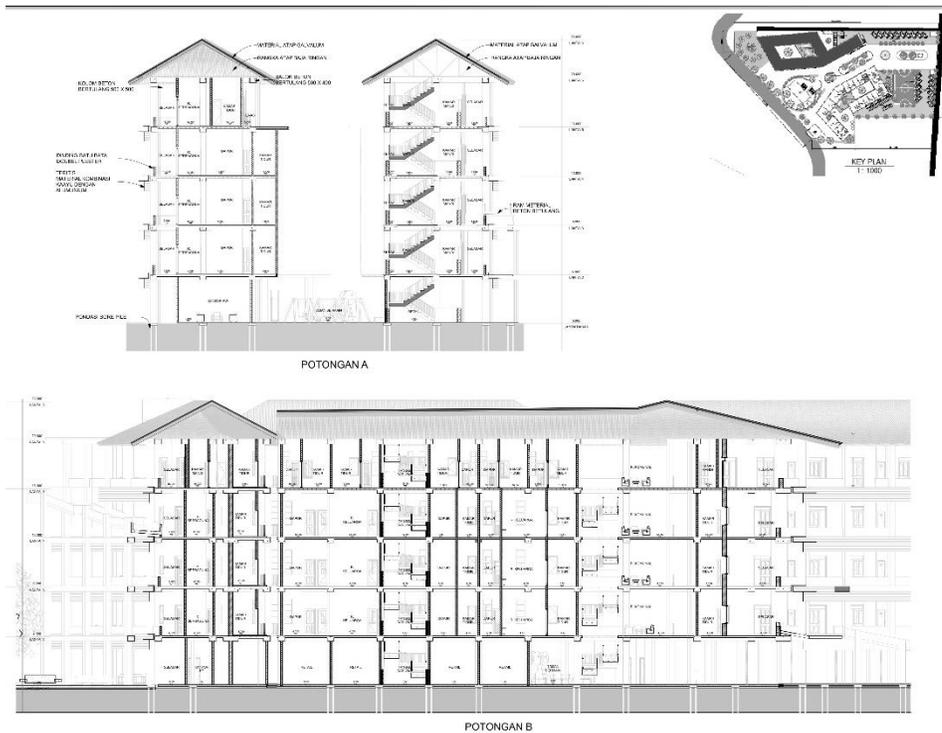


LANTAI 7  
Tangki Air

### Sirkulasi Ram Pada Bangunan



Lebar ram adalah 2 meter. Warna kuning merupakan jalur untuk sirkulasi ram naik, sedangkan warna biru merupakan sirkulasi ram turun. Dibedakan antara jalur naik dan turun karena keterbatasan lebar ram sehingga jika diberlakukan 2 jalur dapat berbahaya bagi pengemudi motor.



Pada bagian samping selasar terdapat teritis agar air hujan tidak langsung jatuh keselasar. Jika air hujan jatuh diselasar dapat membahayakan anak-anak maupun orang dewasa ketika berjalan.

## Eksterior Lingkungan Kampung Vertikal



Desain kampung vertikal ramah anak dengan orientasi M3K( Madep, Mungguh, Mundur).

Interior Hunian Tipe 32



## Selasar Kampung Vertikal

